

**PENGARUH KEMISKINAN, UMK DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP JUMLAH PEKERJA  
MIGRAN KAPAL PESIAR ASAL PROVINSI BALI**

*Putu Shannia Krisna Ningrat<sup>1</sup>*

*Ni Luh Karmini<sup>2</sup>*

*<sup>1,2</sup>FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, UMK dan tingkat pendidikan terhadap jumlah pekerja migran kapal pesiar asal provinsi Bali. Penelitian menggunakan data sekunder dari tahun 2017-2022 yang didapatkan dari BP2MI dan BPS. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pekerja migran kapal pesiar asal Provinsi Bali. UMK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pekerja migran kapal pesiar asal Provinsi Bali. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pekerja migran kapal pesiar asal Provinsi Bali. Implikasi dari penelitian ini adalah pertimbangan bagi pemerintah untuk memberikan pelatihan kerja bagi masyarakat sehingga selain hanya lulus pendidikan formal juga dilatih untuk siap dalam bekerja setelah lulus menempuh pendidikan.

**Kata kunci:** Kapal Pesiar, Kemiskinan, UMK, Tingkat Pendidikan.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of poverty, minimum wage and education level on the number of cruise ship migrant workers from the province of Bali. This research uses secondary data from 2017-2022 obtained from BP2MI and BPS. The data collected was then analyzed using panel data regression techniques. The results of the study show that poverty has a positive and significant effect on the number of cruise ship migrant workers from the Province of Bali. The UMK has a negative and insignificant effect on the number of cruise ship migrant workers from the Province of Bali. The level of education has a negative and insignificant effect on the number of cruise ship migrant workers from the Province of Bali. The implication of this research is a consideration for the government to provide job training for the community so that apart from just passing formal education they are also trained to be ready to work after graduating from education.*

**keyword:** Cruise Ship, Poverty, UMK, Education Level.

## PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan daerah pariwisata sehingga membuat Provinsi Bali tertarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Keindahan alamnya serta adat dan budaya yang masih kental membuat para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Provinsi Bali. Sektor pariwisata di Provinsi Bali memiliki peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan serta ketersediaan lapangan pekerjaan bagi penduduk asal Provinsi Bali. Para investor yang menanamkan modalnya, dapat membantu meningkatkan perekonomian pada suatu daerah sehingga dapat menambah lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi kemiskinan karena upah yang diperoleh pekerja dari daerah tersebut (Zubiashvili dan Veshapidze, 2019). Para wisatawan dalam negeri maupun wisatawan dari luar negeri yang akan berlibur bertujuan untuk mencari destinasi wisata yang memiliki keunikan seperti pantai, gunung, cagar budaya, tari dan seni cocok untuk datang ke Provinsi Bali. Sebagian besar negara-negara yang telah maju, seperti Prancis, Swiss, dan Austria telah memperoleh peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata sebesar 5% dari Produk Domestik Bruto (Subhiksu, 2020). Hal tersebut mengartikan bahwa wisatawan yang berkunjung dan berlibur ke Provinsi Bali akan memberikan dampak yang baik secara ekonomi terhadap Provinsi Bali. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali dapat memberikan kesempatan terbukanya lapangan pekerjaan bagi penduduk asal. Namun, hal tersebut tidak membuat penduduk asal Bali memilih untuk tetap bekerja ditempat asalnya dan memilih untuk bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah diluar wilayah Republik Indonesia (Pemnaker, 2018).

**Tabel 1. Jumlah Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2017-2022**

No	Tahun	Jenis Pekerjaan (Orang)				Jumlah PMI
		Pelaut Awak Kapal	Pelaut Perikanan	Pekerja Berbadan Hukum	Pekerja Perseorangan (Mandiri formal)	
1	2017	3.105	2.819	262.899	9.336	278.759
2	2018	2.162	2.620	283.640	9.441	297.863
3	2019	1.750	2.874	276.553	9.670	290.847
4	2020	294	988	55.405	2.506	59.193
5	2021	6.198	184	60.989	2.834	70.205

6	2022	6.918	3.648	163.699	14.079	188.344
<b>Total</b>		<b>20.427</b>	<b>13.133</b>	<b>1.103.185</b>	<b>48.466</b>	<b>1.185.211</b>

Sumber: Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), 2022

Berdasarkan tabel 1.1 Jenis Pekerja Migran Indonesia (PMI) menurut BP2MI terdiri dari beberapa jenis yaitu pelaut awak kapal, pelaut perikanan, pekerja berbadan hukum dan juga pekerja perseorangan. Pada tabel 1.1 terlihat pada tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami penurunan jumlah pekerja migran yang disebabkan oleh pandemi covid 19 dan lockdown diberbagai negara sehingga tidak memperbolehkan migran masuk ke beberapa negara pada tahun 2020-2021, namun menyebabkan lonjakan jumlah pekerja migran tahun 2022 saat keadaan sudah mulai kembali normal. Pelaut awak kapal adalah pekerja migran Indonesia yang dipekerjakan atau bekerja di atas kapal niaga berbendera asing oleh pemilik atau operator kapal. Pelaut perikanan adalah pekerja migran Indonesia yang dipekerjakan atau bekerja diatas kapal perikanan berbendera asing oleh pemilik atau operator kapal. Pekerja berbadan hukum adalah pekerja migran Indonesia yang bekerja di suatu perusahaan yang terdaftar pada otoritas setempat seperti Perseroan Terbatas dan Yayasan. Pekerja perseorangan adalah Pekerja Migran Indonesia yang bekerja pada seseorang diluar negeri seperti menjadi pembantu rumah tangga atau karyawan toko, rumah makan dan sejenisnya. Migrasi tenaga kerja internasional adalah mobilitas tenaga kerja dari satu negara ke negara lain untuk jangka waktu lebih dari satu tahun (Stakhova, 2023).

Penduduk asal Bali belum tentu memilih untuk bekerja di daerah asalnya meskipun penduduk asal Provinsi Bali memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan di sektor pariwisata karena wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali. Penduduk dari daerah yang terbelakang dengan masalah kemiskinan beralih untuk menjadi pekerja migran sebagai salah satu pilihan yang tersedia bagi mereka untuk mengurus keluarga dan diri mereka (Rajan&Sukendran,2020). Berdasarkan penelitian oleh International Labour Organization (ILO) dalam bukunya yang berjudul Migration: Opportunities and challenges for poverty reduction (2004) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara migran yang ke luar negeri dan juga kemiskinan.

Menjadi Pekerja Migran Indonesia yang bekerja diluar negeri dianggap salah satu cara untuk dapat keluar dari kemiskinan yang dialami. Kemiskinan merupakan penyebab seorang tenaga kerja memutuskan untuk memilih untuk menjadi tenaga kerja di luar negeri. Padahal

kenyataannya perusahaan luar negeri memilih untuk mempekerjakan orang asing karena biaya untuk upah dan pembayaran gajinya lebih rendah (Garzozzi,dkk,2023). Tetapi, orang yang sangat miskin mungkin akan menjadikan migrasi sebagai pilihan mereka yang paling terakhir ketika alternatif untuk keluar dari status kemiskinan yang lain gagal Hampshire (2022). Pada Provinsi Bali persentase penduduk miskin menunjukkan tren yang meningkat dari tahun 2017-2022.

Menurut penelitian Todaro yang dirinci dalam bukunya tentang pembangunan ekonomi, tingkat pendidikan adalah alasan yang meningkatkan keinginan seseorang untuk pindah ketika mereka memutuskan untuk pindah, karena pekerja potensial atau berpendidikan membandingkan pendapatan yang diinginkan. dalam kehidupan bisnis. Kota untuk jangka waktu tertentu dengan penghasilan yang biasanya diperoleh dari desa. Alasan peningkatan pendapatan di negara asal adalah peningkatan rata-rata pendidikan (Clemens, 2020). Dalam hal ini, pendidikan menjadi alasan ingin menjadi pekerja kapal pesiar migran, karena pendidikan yang diterima dibandingkan dengan hasil yang dicapai dengan bekerja sebagai pekerja kapal pesiar migran.

Sebelumnya, beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang migrasi tenaga kerja di Indonesia. Contohnya adalah Septi Ardiyana pada tahun 2021 yang menyelidiki migrasi tenaga kerja internasional di provinsi Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini adalah 4 variabel yang diteliti, hasilnya variabel PDRB yang tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap migrasi internasional tenaga kerja di provinsi Jawa Timur, variabel kemiskinan dan upah minimum yang berpengaruh signifikan dan negatif. Pengaruh terhadap luasnya migrasi tenaga kerja internasional di Provinsi Jawa Timur dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap luasnya migrasi tenaga kerja internasional di Provinsi Jawa Timur. Namun, kajian Khairun Nisa tahun 2019 tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keimigrasian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menghasilkan kesimpulan yang berbeda, yakni bahwa secara parsial hasil kajiannya tentang kemiskinan dan rata-rata lama sekolah berdampak negatif dan signifikan terhadap masyarakat Indonesia. Buruh migran dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil variabel kemiskinan, upah minimum dan pendidikan pada daerah atau negara yang berbeda, sehingga dapat dikatakan bahwa pada

masing-masing daerah terdapat sebab-sebab yang mempengaruhi jumlah migran selama suatu periode. pelayaran. kapal Karyawan berbeda. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan hal serupa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Jumlah Pekerja Migran Asal Provinsi Bali Tahun 2017-2022

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Orang)					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Badung	197	143	93	26	217	250
2	Bangli	360	259	210	51	454	509
3	Buleleng	406	164	154	40	427	483
4	Denpasar	308	209	133	23	287	306
5	Gianyar	349	261	195	33	390	461
6	Jembrana	183	132	80	26	218	229
7	Karangasem	224	148	126	16	265	294
8	Klungkung	341	233	146	39	320	365
9	Tabanan	469	326	212	40	395	439

Sumber: Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), 2022

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwasanya jumlah pekerja migran kapal pesiar yang berasal dari seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali terjadi perubahan setiap tahunnya. Daerah dengan jumlah pekerja migran kapal pesiar asal Provinsi Bali tertinggi adalah Kabupaten Buleleng pada tahun 2022 sebanyak 483 orang dan daerah pada tahun 2020 jumlah pekerja migran kapal pesiar berada di Kabupaten Karangasem pada tahun 2020 yaitu hanya 16 orang.

Tabel 3. Presentase Penduduk Miskin pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2017-2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan daerah di Provinsi Bali pada tahun 2017 yang mengalami persentase kemiskinan paling tinggi berada di kabupaten Karangasem yaitu sebesar 6,55% dan semakin meningkat hingga tahun 2022 yaitu sebesar 6,98% . Sedangkan daerah dengan presentase kemiskinan terendah Provinsi Bali ketika tahun 2017 yaitu di Kabupaten Badung tsebanyak 2,06% dan pada tahun 2022 sebesar 2,53%. Kemiskinan tersebut biasanya dikarenakan oleh minimnya SDM yang ada, karena pengetahuan, tingkat pendidikan, serta keterampilan yang dimiliki oleh seseorang cenderung lebih rendah. Ciri-ciri penduduk miskin juga dapat di ketahui melalui tingkat pendidikan yang cenderung rendah, produktivitas kerja yang

rendah, kesehatan dan kesejahteraan hidupnya pun juga terbilang cukup rendah. Kabupaten Klungkung merupakan salah satu kabupaten yang tingkat kemiskinannya semakin menurun sejak tahu 2017-2019, pemerintah Klungkung menerapkan Program pengentasan kemiskinan yaitu pelatihan dan pendidikan untuk anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah menjadi difasilitasi untuk bekerja di kapal pesiar gratis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dengan melatih anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah sebagai pekerja di kapal pesiar dan berangkat dengan gratis luar negeri. Program ini untuk memutus mata rantai kemiskinan dan menciptakan yang lebih baik masa depan bagi keluarga berpenghasilan rendah (Sudipa dan Nurjani, 2021)

Tabel 3. Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2017-2022

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Rp)					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jembrana	2.006,617	2.181,393	2.356,559	2.557,102	2.557,102	2.563,364
2	Tabanan	2.059,965	2.239,500	2.419,332	2.625,217	2.625,217	2.643,779
3	Badung	2.299,311	2.499,581	2.700,297	2.930,093	2.930,093	2.961,285
4	Gianyar	2.061,233	2.240,766	2.421,000	2.627,000	2.627,000	2.656,009
5	Klungkung	1.991,259	2.164,992	2.338,840	2.538,000	2.538,000	2.540,848
6	Bangli	1.957,734	2.128,253	2.299,152	2.494,810	2.494,810	2.516,971
7	Karangasem	2.051,879	2.180,000	2.355,054	2.555,469	2.555,469	2.555,470
8	Buleleng	1.991,529	2.165,000	2.338,850	2.538,000	2.538,000	2.542,312
9	Denpasar	2.173,000	2.363,000	2.553,000	2.770,300	2.770,300	2.802,926

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten/kota dari tahun 2017 hingga 2022 mengalami peningkatan. Upah minimum pada tahun 2022 tertinggi terdapat pada kabupaten Badung yaitu Rp.2.961,285 dan upah terendah ada pada Kabupaten Bangli Rp.2.516,971. Tingkat UMK dipengaruhi oleh pendapatan daerah masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Tabel 4. Rata-Rata Tingkat Pendidikan Pekerja Migran Kapal Pesiar asal Provinsi Bali Tahun 2017-2022

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Tahun)					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jembrana	14	14	12	13	14	14
2	Tabanan	14	13	12	12	12	12
3	Badung	14	13	12	13	13	13
4	Gianyar	14	13	12	12	12	12
5	Kelungkung	14	14	12	13	13	13
6	Bangli	14	13	12	13	13	13
7	Karangasem	14	14	12	12	12	12
8	Buleleng	14	14	12	13	13	13
9	Denpasar	13	14	12	12	12	13

Sumber: BP2MI Wilayah Bali (2022 (Data Diolah)

Dari Tabel diatas menunjukkan jika rata-rata tingkat pendidikan diukur dengan lamanya dalam menempuh pendidikan. Tingkat pendidikan pada penelitian ini merupakan pendidikan formal yang telah ditempuh dan diselesaikan oleh pekerja migran kapal pesiar asal Provinsi Bali. Sebagian besar menempuh pendidikan rata-rata selama 12 tahun. Berarti sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA

Tabel 5. Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/16/23 Time: 23:27  
 Sample: 2017 2022  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	2.078149	0.293401	7.082965	0.0000
X2	-1.690129	0.909776	-1.857743	0.0702
X3	-0.224474	0.334383	-0.671307	0.5057
C	27.68699	13.58943	2.037392	0.0479

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.640570	Mean dependent var	5.135556
Adjusted R-squared	0.546433	S.D. dependent var	0.900712
S.E. of regression	0.606606	Akaike info criterion	2.031254
Sum squared resid	15.45475	Schwarz criterion	2.473251
Log likelihood	-42.84386	Hannan-Quinn criter.	2.201715
F-statistic	6.804694	Durbin-Watson stat	2.279480
Prob(F-statistic)	0.000002		

Berdasarkan tabel diatas hasil uji regresi data panel yang lebih informatif lagi, maka dapat dipaparkan secara singkat sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Pekerja Migran Kapal Pesiar asal Provinsi Bali (Y)} = 27,68699 + 2,078149(X1) - 1,690129(X2) - 0,224474(X3)$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta sebesar 27,68699 artinya jika kemiskinan, UMK dan tingkat pendidikan bernilai konstant maka jumlah pekerja migran kapal pesiar akan bernilai sebesar 27 orang. Koefisien regresi variabel kemiskinan sebesar 2,078149 persen artinya jika variabel kemiskinan meningkat sebanyak 1 persen maka variabel pekerja migran kapal pesiar akan meningkat sebesar 2%. Hal ini menunjukkan jika variabel kemiskinan memiliki hubungan positif terhadap pekerja migran kapal pesiar. Koefisien regresi variabel UMK sebesar -1,690129 rupiah artinya jika variabel UMK meningkat sebanyak 1 rupiah maka variabel jumlah pekerja migran kapal pesiar akan menurun sebesar -1 rupiah . Hal ini menunjukkan jika variabel UMK memiliki hubungan negatif terhadap jumlah pekerja migran kapal pesiar

Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah pekerja migran kapal pesiar. Sehingga dapat disimpulkan jika semakin tinggi kemiskinan maka akan semakin tinggi jumlah pekerja migran kapal pesiar asal Provinsi Bali. Menurut Haughton dan Shahidur (2012:

3) Kemiskinan selalu terkait dengan ketimpangan dan kerawanan, karena masyarakat yang tidak dianggap miskin dapat menjadi miskin sewaktu-waktu ketika dihadapkan pada masalah seperti krisis ekonomi dan turunnya harga hasil tani. Menurut Friedman, konsep kemiskinan adalah kesempatan yang timpang untuk membentuk kekuatan sosial berupa kekayaan, sumber daya ekonomi, organisasi sosial politik, jaringan sosial, barang atau jasa, pengetahuan dan keterampilan, serta pengetahuan. Menurut International Labour Organization (ILO) dalam bukunya *Migration: Peluang dan Tantangan Pengurangan Kemiskinan* (2004) mencatat bahwa ada hubungan yang kuat antara migrasi dan kemiskinan. Dalam studi Septi 2021, kemiskinan berdampak signifikan terhadap emigrasi pekerja internasional dan imigrasi dipandang sebagai cara untuk mengentaskan kemiskinan yang dialami. Namun, terkadang kemiskinan membuat seorang pekerja pindah ke negara lain. Temuan ini didukung oleh penelitian Ameliya (2021), Hermawan (2018), Sokian (2020) dan Fitri (2023), yang menemukan



bahwa semakin tinggi angka kemiskinan, semakin besar pula migrasi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri.

UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah TKI di kapal pesiar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi UM maka semakin banyak TKI di kapal pesiar yang berasal dari Provinsi Bali. Upah adalah imbalan yang diberikan kepada karyawan atas pekerjaan yang dilakukan. Upah minimum merupakan indikator bahwa seseorang akan menerima kompensasi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah masing-masing. Menurut Sonny Sumarsono (2009), upah minimum memiliki unsur yang paling penting yaitu upah minimum harus dapat menutupi kebutuhan hidup minimum pekerja yaitu sandang, pangan dan kebutuhan rumah tangga. UMK tidak berpengaruh terhadap buruh migran di kapal pesiar karena upah dari pekerjaan yang dilakukan sudah dapat menutupi kebutuhan hidup masyarakat sehingga perusahaan pelayaran tidak mau menjadi buruh migran. Ini adalah Andias (2014) dalam Indah et al. (2022) menurut pendapatnya. Semakin tinggi rasio upah antara daerah/negara asal dan daerah/negara asal, semakin besar kecenderungan untuk pindah ke daerah lain dan bekerja di luar negeri daripada di dalam negeri. Hasil ini didukung oleh penelitian Arief (2018), Amelia (2018), Chelseo (2018), Dan (2020), Utami (2022), yaitu upah minimum yang lebih tinggi tidak berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia. pekerja tamu

Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah TKI di kapal pesiar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula jumlah TKI di kapal pesiar asal Provinsi Bali.

Menurut teori Mudyahardjo (2002), teori pendidikan adalah pandangan atau kumpulan pendapat tentang pendidikan yang disajikan dalam kerangka konseptual. Menurut teori kredensialisme dan hipotesis penapisan, ketidakpastian tentang fungsi pendidikan sebagai penghasil karya yang berkualitas, dikatakan bahwa keterampilan dan kemampuan kerja dapat diperoleh di luar pendidikan formal, misalnya melalui magang, pengalaman profesional dan diri sendiri. - untuk belajar . Itu sebabnya, pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah pekerja migran kapal pesiar dikarenakan rata-rata pendidikan masyarakat selama 12 tahun yaitu tamatan SMA. Jika menjadi pekerja migran kapal pesiar, penduduk asal Provinsi Bali harus memiliki keahlian di bidang pariwisata yang tidak didapatkan di jenjang pendidikan SMA sehingga

penduduk asal Provinsi Bali tidak berminat untuk menjadi pekerja migran kapal pesiar. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2022), Doan,dkk (2023) dan Lisna (2021) dimana tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dimana sebagian besar masyarakat lebih menggunakan kemampuannya untuk membangun usaha sehingga tidak ada minat dalam menjadi pekerja migran.

#### Kesimpulan

Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah pekerja migran kapal pesiar. Sehingga dapat disimpulkan jika semakin tinggi kemiskinan maka akan semakin tinggi jumlah pekerja migran kapal pesiar asal Provinsi Bali. UMK berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah pekerja migran kapal pesiar. Sehingga dapat disimpulkan jika semakin tinggi UMK maka tidak akan berdampak pada penduduk asal Provinsi Bali untuk menjadi seorang pekerja migran kapal pesiar, yang artinya semakin tingginya UMK tidak akan membuat jumlah pekerja migran kapal pesiar asal Provinsi Bali meningkat. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap jumlah pekerja migran kapal pesiar. Sehingga dapat disimpulkan jika semakin tinggi tingkat pendidikan maka tidak akan berdampak pada minat masyarakat menjadi pekerja migran kapal pesiar, yang artinya semakin tingginya tingkat pendidikan tidak akan membuat jumlah pekerja migran kapal pesiar asal Provinsi Bali meningkat

#### REFERENSI

- Achsin, M. Z., & Rosalinda, H. (2021). *Teori-Teori Migrasi Internasional*. Universitas Brawijaya Press.
- Ahmad, W. (2019). The role of private universities in the economic development of Kurdistan: An explanatory study. *International Conference on Accounting, Business, Economics and Politics*. Vol. 1 (1), pp. 254-262. Website: <https://business.tiu.edu.iq/icabep-archives/wp-content/uploads/2019/07/32.pdf>
- Aidukaite, J., & Hort, S. E. (2019). *Editorial introduction: Baltic states after the crisis? The transformation of the welfare system and social problems*. *Journal of Baltic Studies*, 50(1), 1-6.
- Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (2022). Laporan Data Jumlah Penempatan PMI Sektor Kapal Pesiar Berdasarkan Kabupaten dan Pendidikan di Provinsi Bali tahun 2017-2022. Bali
- Bagoes Mantra, Ida. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Begović, S., Lazović-Pita, L., Pijalović, V., & Baskot, B. (2020). *An investigation of determinants of youth propensity to emigrate from Bosnia and Herzegovina. Economic research-Ekonomska istraživanja*, 33(1), 2574-2590.
- Chelseo, R. F. (2018). Pengaruh Upah dan Pengangguran Terhadap Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri. *E-Jurnal Pembangunan dan Pemerataan Universitas Tanjungpura*, 7(2), hal 6-10
- Clemens, M. A. (2020). *The emigration life cycle: How development shapes emigration from poor countries*.
- Depastemen Pendidikan Nasional. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Indonesia
- Diphayana. W. (2018). *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish
- Doan, D., Dornan, M., Doyle, J., & Petrou, K. (2023). *Migration and labor mobility from Pacific Island countries*.
- Fadilah, H. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan Tingkat Pengangguran Sebagai Variabel Intervening Di Provinsi Sumatera Selatan. *Tesis*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Fernández Sánchez, M. (2022). *Mass emigration and human capital over a century: Evidence from the galician diaspora. SSRN 4267207*.
- Filipski, M., Lee, H. L., Hein, A., & Nischan, U. (2020). *Emigration and rising wages in Myanmar: evidence from Mon State. The Journal of Development Studies*, 56(5), 946-963.
- Garzosi-Pincay, R. F., & Garzosi-Pincay, Y. S. (2023). *Situation of residential migration in the labor field in Ecuador, period 2016-2021. Human Review. International Humanities Review/Revista Internacional de Humanidades*, 20(1), 1-11.
- Handayani, R. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu). *Tesis*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hanson, G., Orrenius, P., & Zavadny, M. (2023). US Immigration from Latin America in Historical Perspective. *E-journal of Economic Perspectives, America Economic Association*, 37 (1), hal. 199-222.
- Houghton, Jonathan dan Shahidur R. Khandker, (2012), *Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan (Handbook on Poverty and Inequality)*. Jakarta: Salemba Empat
- Kementrian Ketenagakerjaan. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Tahun 2018. (2018). Indonesia
- Lisna Ngalimatu Nisa, L. N. N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2002–2020. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari*. Hal 13-15

- Ma'Arief, S. (2018). Analisis Pengaruh Upah Minimum Regional, Jumlah Penduduk, dan PDRB Terhadap Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000-2016. *E-Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. hal. 11-15
- Malaj, V., & Teka, S. J. (2023). *Emigration and Gravity Theory: Application on the Western Balkans. European Journal of Multidisciplinary Studies*, 8(1), 12-21.
- Manullang, M. Esterlina Hutabarat, 2016. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Monti, A. (2020). *Re-emigration of foreign-born residents from Sweden: 1990–2015. Population, Space and Place*, 26(2), e2285.
- Munir, Rozi. 2010. *Dasar–Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia
- Newland, K., & Patrick, E. (2004). *Beyond remittances: the role of Diaspora in poverty reduction in their countries of origin, a scoping study by the Migration Policy Institute for the Department of International Development*. Migration Policy Institute.
- Nugroho, Iwan dan Dahuri. (2004). *Prespektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: LP3ES
- Oishi, N. (2002). *Gender and Migration: An Integrative Approach, Working Paper No. 49 March*
- Přivara, A. (2019). *Explaining Emigration Patterns in Estonia, Lithuania, Slovenia and Slovakia. Geografický časopis*, 161-180.
- Putri, I. V., & Harahap, E. F. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Produktif, Upah Minimum Provinsi (Ump) Dan Pengangguran Terhadap Migrasi Seumur Hidup Di Pulau Sumatera: Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Produktif, Upah Minimum Provinsi (Ump) Dan Pengangguran Terhadap Migrasi Seumur Hidup Di Pulau Sumatera. *Faculty of Economics Bung Hatta University*, Vol. 21 (3), hal. 114-123
- Rajan, S. I., & Sukendran, S. (2020). *Understanding female emigration: experience of housemaids. In Governance and labour migration page 182-195. Routledge India*
- Roskladka, A., Roskladka, N., Karpuk, A., Stavytskyy, A., & Kharlamova, G. (2020). *The data science tools for research of emigration processes in Ukraine. Problems and Perspectives in Management*, 18(1), 70-81.
- Roudhotusyifa, R. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2014-2020. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Setiawan, H., & Lestari, S. (2011). *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Simanjuntak, Timbul Hamonangan dan Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Bogor: Penerbit Raih Asa Sukses
- Stakhova, N. V. (2023). *Note of lectures in discipline «International migration processes for the educational-professional program of bachelors training, branch of knowledge 05. Social and Behavioural sciences. specialty 051.Economics*.

- Subhiksu, I. B. K. (2020). Pengaruh Pengembangan Destinasi Wisata Terhadap Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi Bali. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek BPSDM Provinsi Bali*, Vol 2 (1), hal.32-36
- Sudipa, N., & Nurjani, P. S. (2021). *Strategy for Accelerating Poverty Reduction in Klungkung Regency, Bali. Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 13(1), 41-51.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syah, S. (2022). Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Tesis. Universitas Jambi*.
- Tambunan, T.TH., (2004). *Globalisasi dan Perdagangan Internasional* (Cetakan I), Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang – Undang Nomor 39 tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. (2004). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 133.
- Van Hear, N., Bakewell, O., & Long, K. (2012). *Driver of migration (Migration Out of Poverty Research Programme Consortium Working Paper No.1)*. Brighton: University of Sussex.
- Vidrich, A., Buzan, J. M., Ilo, C., Bradley, L., Skaar, K., & Cohn, S. M. (2004). Fibroblast growth factor receptor-3 is expressed in undifferentiated intestinal epithelial cells during murine crypt morphogenesis. *Developmental dynamics: an official publication of the American Association of Anatomists*, Vol 230 (1), hal.114-123.
- Yigit, S. (2023). *Academy 1<sup>st</sup> International Conference on Migration Studies: What Causes Migration?. Conference Book Page 68*. Barcelona
- Zubiashvili, T., & Veshapidze, S. (2019). *Labour Emigration and Employment in Georgia. Humanities and Social Sciences Review*, 9(01), 127-136